

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, khususnya di dunia kesehatan tengah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari pembaharuan ilmu pengetahuan, maupun perkembangan teknologi yang digunakan. Perkembangan teknologi sangat erat kaitannya dengan rumah sakit sebagai pihak yang akan menggunakan teknologi tersebut. Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan memahami bahwa tujuan utama lembaga adalah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara baik.

Hal ini selaras dengan meningkatnya antusiasme masyarakat dalam menggunakan jasa layanan kesehatan. Peningkatan kebutuhan dalam bidang kesehatan ini tentunya menuntut rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan sumberdayanya agar dapat memberikan pelayanan yang baik, bermutu dan profesional kepada masyarakat. Salah satu jasa pelayanan kesehatan yang dibutuhkan adalah rumah sakit khusus ibu dan anak. Mengingat angka kelahiran di Indonesia yang tinggi, tentunya diikuti dengan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa rumah sakit khususnya rumah sakit ibu dan anak. Didalam rumah sakit ibu dan anak pelayan yang ada ditujukan supaya ibu dan anak merasa nyaman serta mendapat pelayanan medis yang baik, tepat dan profesional.

Salah satu pelayanan yang pasti ada dan diberikan di rumah sakit khusus ibu dan anak adalah pelayanan medis pada ibu hamil yang akan melakukan persalinan yang termasuk kedalam pelayanan medik spesialistik kebidanan dan kandungan. Seperti halnya pemberian pelayanan kesehatan yang lain, dalam pelayanan kesehatan terutama untuk persalinan juga menggunakan berbagai prosedur. Prosedur persalinan yang terdiri dari berbagai tindakan di rumah sakit tentunya akan mengkonsumsi biaya yang pada akhirnya harus ditanggung konsumen, dalam hal ini pasien. Oleh karena itu perlu perhitungan yang benar dan tepat dalam proses pembebanan biaya.

Berbagai biaya yang dikonsumsi pada prosedur persalinan harus diklasifikasikan secara tepat dan akurat agar pihak manajemen rumah sakit dapat mengetahui berapa biaya yang dibebankan kepada pasien dalam satu kali proses persalinan. Pembebanan biaya secara tepat dan akurat akan memperkecil kemungkinan kesalahan pada pembebanan biaya ke pasien. Rumah sakit harus selalu berusaha mencapai efisiensi dan efektivitasnya dalam kinerja agar tercipta pelayanan kesehatan yang optimal dengan pembebanan biaya yang akurat. Maka dari itu munculah suatu reformasi dalam bidang perhitungan biaya pada rumah sakit dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang menegaskan bahwa tarif pelayanan BLU dan BLUD harus ditentukan berdasarkan *unit cost*.

Perhitungan *unit cost* dapat dipergunakan rumah sakit sebagai dasar pengukuran kinerja penyusunan anggaran dan subsidi, sebagai alat negosiasi

pembiayaan kepada *stakeholder* yang terkait serta dapat pula dijadikan acuan dalam mengusulkan tarif pelayanan rumah sakit yang baru. Perhitungan *unit cost* dalam suatu jasa pelayanan akan sangat membantu dalam menetapkan besarnya anggaran dan biaya dalam suatu proses pelayanan di rumah sakit. Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 1998). Rumah sakit diharapkan dapat melakukan *cost tracing* (penelusuran biaya) terhadap penentuan segala macam tarif yang ditetapkan dalam layanan, dengan tujuan tarif tersebut diharapkan sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat. Disisi lain penerapan perhitungan berdasarkan *unit cost* ini, mampu membuat rumah sakit menjadi organisasi yang dapat bertanggung jawab tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada pihak internal dan eksternal, serta membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis berdasarkan perhitungan biaya yang tepat.

Salah satu metode dalam perhitungan *unit cost* ialah menggunakan sistem ABC (*Activity Based Costing*). *Activity Based Costing System* ini berfokus pada proses penentuan biaya produk (*product costing*) yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi (Cooper dan Kaplan, 2001). *Activity Based Costing System* mampu menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien. serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan

kelemahan perusahaan. ABC (*Activity Based Costing*) dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan pembebanan biaya lebih akurat.

Salah satu Rumah Sakit Khusus yang menyediakan fasilitas persalinan adalah RSKIA Permata Bunda yang terletak di Kota Yogyakarta. Sebagai Rumah sakit khusus ibu dan anak, RSKIA Permata Bunda menyediakan pelayanan persalinan yang memadai baik persalinan normal maupun *caesar*. Permasalahan yang ada pada RSKIA Permata Bunda adalah belum mempunyai perhitungan biaya yang akurat untuk menentukan biaya persalinan. RSKIA Permata Bunda terakhir melakukan perhitungan pada tahun 2014 dengan metode akuntansi tradisional. Rumah sakit hanya melakukan estimasi dengan menaikkan tarif dan membuat estimasi biaya tidak dengan melakukan perhitungan yang rinci hingga sekarang. Pihak internal Rumah Sakit meminta untuk melakukan perhitungan terhadap biaya yang dikonsumsi dalam prosedur persalinan normal. Peneliti menggunakan perhitungan *unit cost* dengan metode *activity based costing* untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti fenomena tersebut dengan judul :

**“ESTIMASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN (*UNIT COST*)
PADA PROSEDUR PELAYANAN PERSALINAN *NORMAL*
MENGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA RSKIA PERMATA BUNDA TAHUN 2018.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah “Berapakah besarnya biaya satuan (*unit cost*) pada prosedur pelayanan persalinan *normal* di RSKIA Permata Bunda menggunakan metode *Activity Based Costing* pada tahun 2018?”

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah :

- 1) Data-data yang digunakan dari rumah sakit mencakup data tahun 2018.
- 2) Data yang digunakan merupakan data kegiatan yang mempengaruhi seluruh kegiatan pelayanan atas prosedur persalinan normal. Selain itu, data yang digunakan merupakan data sekunder mengenai data biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan prosedur persalinan pada tahun 2018 yang diperoleh dari bagian rekam medik, administrasi, dan keuangan di RSKIA Permata Bunda.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya satuan (*unit cost*) pada prosedur pelayanan persalinan normal

menggunakan metode *Activity Based Costing* di RSKIA Permata Bunda pada tahun 2018.

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi RSKIA Permata Bunda adalah sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan tarif prosedur pelayanan persalinan di RSKIA Permata Bunda pada masa yang akan datang.
- b) Bagi peneliti sendiri adalah sebagai salah satu sarana untuk membandingkan sekaligus menerapkan berbagai teori yang telah didapat mengenai perhitungan *unit cost* dengan metode *Activity Based Costing* selama studi di bangku kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.